

Jurnal Ilmiah Kebidanan Delima
Vol.9 No.1 – Januari – Juni 2021
p-ISSN : 2337-8158
e-ISSN : 2580-295X
Hal 31-39

journal homepage: <http://ejournal.stikessalsabilaserang.ac.id>

Analisis Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita Di Puskesmas Cilegon

Fathiyati

Jurusan DIII Kebidanan STIKes Salsabila Serang

e-mail: fathiyati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita apa sajakah yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu mengenai gizi balita di Puskesmas Cilegon. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode cross sectional. Analisa data diolah secara statistik mencakup univariat menggunakan rumus chi square 2x2 dan 2x3. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu – ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Cilegon. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 51,7% atau 31 ibu - ibu yang mempunyai balita berpengetahuan baik mengenai tentang status gizi pada balita, sedangkan berpengetahuan kurang sebanyak 48,3% atau 29. Hasil penelitian didapatkan kesimpulan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan umur, pendidikan dan sumber informasi di Puskesmas Cilegon bulan Mei 2015. Sedangkan variabel pekerjaan, pendapatan tidak memiliki hubungan yang bermakna. Saran dari penulis agar ibu yang mempunyai balita tahu status gizi pada balita apakah si balita termasuk gizi buruk, gizi baik, gizi kurang atau gizi lebih.

Kata Kunci : Wanita; Status Gizi Pada Balita; Tanah Abang

Abstract

The purpose of this study was to determine the frequency distribution of Mother's Level of Knowledge About Nutritional Status in Toddlers which influenced the mother's level of knowledge about under-five nutrition at Cilegon Health Center. This research is descriptive with cross sectional method. Data analysis was processed statistically including univariate using the chi square formula 2x2 and 2x3. The population in this study were all mothers who had toddlers at the Cilegon Health Center. Based on the results of the study, it was found that 51.7% or 31 mothers who had toddlers had good knowledge about the nutritional status of toddlers, while 48.3% or 29 were less knowledgeable. The results of the study concluded that there was a significant relationship between knowledge and age, education. and sources of information at the Cilegon Health Center in May 2015. While the employment variable, income did not have a significant relationship. Suggestions from the author are that mothers who have toddlers know the nutritional status of toddlers whether the toddler is undernourished, well nourished, undernourished or over-nourished.

Keywords: Women; Nutritional Status in Toddlers; Tanah Abang

Pendahuluan

World Health Organization (WHO), menjelaskan bahwa permasalahan gizi dapat ditunjukkan dengan besarnya angka kejadian gizi buruk di negara tersebut. Angka kejadian gizi buruk di Indonesia menduduki peringkat ke 142 dari 170 negara dan

terendah di ASEAN. Data WHO menyebutkan angka kejadian gizi buruk pada balita tahun 2002 meningkat 8,3% dan gizi kurang 27%. Di Indonesia pada tahun 2007 lalu tercatat sebanyak 4 juta balita di Indonesia mengalami gizi kurang dan 700 ribu anak dalam kategori gizi buruk.

Pembangunan kesehatan merupakan suatu upaya yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi – tingginya. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, pembangunan kesehatan dilaksanakan secara terarah, berkesinambungan dan realistis sesuai pentahapannya. Salah satu cara meningkatkan derajat kesehatan yaitu dengan memperbaiki status gizi masyarakat khususnya pada balita yang merupakan kelompok usia rawan terhadap masalah gizi.

Permasalahan gizi merupakan masalah nasional yang harus segera ditangani permasalahan gizi utama di Indonesia dan di negara berkembang antara lain kurang energi protein (KEP), anemia besi, gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY), kurang vitamin A (KVA), dan masalah obesitas. Masalah gizi lainnya yaitu masalah gizi mikro seperti defisiensi zink, namun sampai saat ini belum terungkap karena keterbatasan iptek gizi.

Status gizi merupakan keadaan yang dapat menggambarkan gizi seseorang apakah tergolong gizi baik, gizi kurang, gizi buruk, atau gizi lebih. Hasil Riset Kesehatan Dasar menunjukkan prevalensi statusgizi balita (BB/U) di Indonesia yaitu gizi buruk sebesar 4,9%, gizi kurang sebesar 13%, gizi baik sebesar 76,2%, dan gizi lebih sebesar 5,8%. Prevalensi status gizi balita (BB/U) di Provinsi DKI Jakarta yaitu gizi baik sebesar 78,1%, gizi kurang sebesar 12,4%, gizi buruk sebesar 3,3%, dan gizi lebih sebesar 6,2%.

Penentuan status gizi yang biasa digunakan yaitu dengan rumus berat badan dibanding umur. Pada kondisi normal, dimana kondisi kesehatan baik dan konsumsi serta kebutuhan zat gizi terjamin, maka berat badan berkembang mengikuti pertambahan umur. Sebaliknya dalam kondisi abnormal, terdapat dua kemungkinan perkembangan berat badan yaitu berkembang cepat atau lebih lambat dari kondisi normal.

Umur memegang peranan penting dalam penentuan status gizi. Penentuan umur yang salah tentunya akan menyebabkan kesalahan dalam menginterpretasikan status gizi. Penimbangan berat badan yang akurat tidak memiliki arti apabila tidak disertai dengan penentuan umur yang tepat. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka indeks berat badan menurut umur digunakan sebagai salah satu cara pengukuran status gizi karena lebih menggambarkan status gizi seseorang saat ini (current nutritional status).

Salah satu permasalahan gizi pada balita adalah gizi kurang. Seseorang yang mengalami gizi kurang akan menunjukkan tanda klinis yaitu tampak kurus. Masalah gizi kurang dapat mengakibatkan tumbuh kembang anak terganggu dan juga dapat mengalami gangguan pada organ dan sistem tubuh. Masalah gizi kurang umumnya disebabkan oleh kemiskinan, kurangnya persediaan pangan, kurang baiknya kualitas lingkungan (sanitasi), kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, menu seimbang dan kesehatan, dan adanya daerah miskin gizi (iodium).

Faktor-faktor penyebab gizi kurang dapat dilihat dari penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Faktor penyebab langsung meliputi asupan makanan dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung meliputi persediaan makanan di rumah, perawatan anak dan ibu hamil, dan pelayanan kesehatan. Adapun pokok masalah

yang menyebabkan gizi kurang yaitu kemiskinan, kurang pendidikan, dan kurang keterampilan, sedangkan akar masalah gizi kurang yaitu krisis ekonomi langsung.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita di Wilayah Puskesmas Cilegon.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian analitik dengan menggunakan metode survei pendekatan “*cross sectional*”. Populasi adalah ibu-ibu yang datang ke Puskesmas Cilegon dengan jumlah populasi sebanyak 60 responden. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi di Puskesmas Cilegon periode Mei 2019 sebanyak 60 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer melalui wawancara dengan kuesioner. Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan variabel penelitian untuk mendapatkan data yang akurat, pengumpulan data dilakukan dengan cara Kuesioner atau angket.

Hasil Penelitian

1. Analisis Univariat

Pengetahuan Ibu

Tabel-1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita

No	Tingkat Pengetahuan	N	%
1.	Baik	31	51,7
2.	Kurang	29	48,3
	Jumlah	60	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 60 ibu-ibu yang mempunyai pada balita yang berpengetahuan baik mengenai Status Gizi Pada Balita sebanyak 31 orang (51,7%), dan jumlah ibu-ibu yang mempunyai balita yang berpengetahuan kurang baik mengenai Status Gizi Pada Balita sebanyak 29 orang (48,3%).

Usia Ibu

Tabel-2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan usia

No	Umur	N	%
1	< 20	13	21,7
2	20 - 35	38	63,3
3	> 35	9	15
	Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil analisa menunjukkan bahwa dari 60 responden ibu – ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Cilegon pada bulan Mei 2019, usia < 20 13 (21,7%) responden, 20 – 35 tahun 38 (63,3%) responden, dan usia > 35 tahun 9 (15%) responden.

Pendidikan Ibu

Tabel-3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	N	%
1	Tinggi (PT / Diploma)	10	16,6
2	Sedang (SMA / SMP)	28	46,7
3	Rendah (SD)	22	36,7
	Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil analisa tabel menunjukkan bahwa dari 60 responden ibu – ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Cilegon pada bulan Mei 2019, Perguruan Tinggi 10

(16,6%) responden, SMA / SMP 28 (46,7) responden, dan pendidikan SD yaitu 22 (36,7%) responden.

Pekerjaan ibu

Tabel-4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

No	Pekerjaan	N	%
1	Bekerja	47	78,3
2	Tidak bekerja	13	21,7
	Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil analisa tabel menunjukkan bahwa dari 60 responden ibu – ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Cilegon pada bulan Mei 2019, ibu yang bekerja yaitu 47 (78,3%) responden, dan ibu yang tidak bekerja 13 (21,7%) responden.

Pendapatan

Tabel-5. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	N	%
1	Tinggi	20	33,3
2	Rendah	40	66,7
	Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil analisa tabel menunjukkan bahwa dari 60 responden ibu – ibu yang mempunyai balita di Puskesmas Cilegon pada bulan Mei 2019, pendapatan yang tinggi yaitu 20 (33,3%) responden, dan yang rendah 40 (66,7%) responden.

Sumber Informasi

Tabel-6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sumber Informasi

No	Sumber Informasi	N	%
1	Media Cetak	8	13,4
2	Media Elektronik	15	25
3	Kerabat / Teman	17	28,3
4	Tenaga Kesehatan	20	33,3
	Jumlah	60	100

Berdasarkan hasil analisa tabel menunjukkan bahwa dari 60 responden ibu– ibu yang mempunyai balita di RT.12/RW.05 Karet Pasar Baru Barat II, Kecamatan Tanah Abang pada bulan Mei 2019, sumber informasi melalui media cetak yaitu 8 (13,4%) responden, media elektronik 15 (25%) responden, kerabat/teman 17 (28,2%) responden, dan tenaga kesehatan 20 (33,3%) responden.

2. Analisis Bivariat

Hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu – ibu yang mempunyai balita tentang status gizi pada balita di Puskesmas Cilegon Periode Mei 2019

Umur Ibu	Tingkat Pengetahuan				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%	N	%
< 20 thn	10	76,9	3	23,1	13	100
20 – 35 thn	18	47,4	20	52,6	38	100
> 35 thn	1	11,1	8	88,9	9	100
Jumlah	29	48,3	31	51,7	60	100

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan usia di peroleh 13 responden dengan usia < 20 tahun didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden atau sebesar 23,1% dan 10 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 76,9%.

Diperoleh 38 responden dengan usia 20-35 tahun didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden atau sebesar 52,6%, dan 18 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 47,4%. Dan diperoleh responden dengan usia > 35 tahun didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden atau sebesar 88,9%, dan 1 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 11,1%. Berdasarkan hasil Uji Chi Square diperoleh X^2 hitung 9,214. Pada df 1. Dan derajat kemaknaan 5% diperoleh Chi Square Tabel dengan nilai 5,991, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang Status Gizi Pada Balita

Hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu – ibu yang mempunyai balita tentang Status Gizi Pada Balita di Puskesmas Cilegon Periode Mei 2019

Pendidikan Ibu	Tingkat Pengetahuan				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%	N	%
Tinggi	3	30	7	70	10	100
Sedang	10	35,7	18	64,3	28	100
Rendah	6	27,3	16	72,7	22	100
Jumlah	29	48,3	31	51,7	60	100

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pendidikan tinggi diperoleh 10 responden didapatkan tingkat berpengetahuan baik 7 responden sebanyak 70% dan pengetahuan kurang 3 responden sebanyak 30%. Diperoleh 28 responden dengan pendidikan sedang didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 responden atau sebesar 64,3%, dan 10 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 35,7%.

Diperoleh 22 responden dengan pendidikan rendah didapatkan tingkat pengetahuan baik 16 responden atau sebanyak 72,7% dan 6 responden atau sebanyak 27,3%. Berdasarkan hasil Uji Chi Square diperoleh X^2 hitung 9,05. Pada df 1. Dan derajat kemaknaan 5% diperoleh Chi Square Tabel dengan nilai 3,841, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita.

Hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu – ibu yang mempunyai balita tentang Status Gizi Pada Balita di Puskesmas Cilegon Periode Mei 2019

Pekerjaan Ibu	Tingkat Pengetahuan				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%	N	%
Bekerja	24	51,1	23	48,9	47	100
Tidak bekerja	5	38,5	8	61,5	13	100
Jumlah	29	48	31	52	60	100

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pekerjaan diperoleh 47 responden dengan ibu yang bekerja didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 23 responden atau sebesar 48,9% dan 24 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 51,1%. Diperoleh 13 responden dengan ibu yang tidak bekerja didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 8 responden atau sebesar 61,5%, dan 5 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 38,5%.

Berdasarkan hasil Uji Chi Square diperoleh X^2 hitung 0,45. Pada df 1. Dan derajat kemaknaan 5% diperoleh Chi Square Tabel dengan nilai 3,841, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang Status Gizi Pada Balita.

Hubungan pendapatan dengan pengetahuanibu – ibu yang mempunyai balita tentang Status Gizi Pada Balita di Puskesmas Cilegon Periode Mei 2019.

Pendapatan Ibu	Tingkat Pengetahuan				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%	N	%
Tinggi	9	45	11	55	20	100
Rendah	20	50	20	50	40	100
Jumlah	29	48,3	31	51,7	60	100

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pendapatan diperoleh 20 responden dengan pendapatan tinggi didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden atau sebesar 55% dan 9 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 45%. Diperoleh 40 responden dengan pendapatan rendah didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 20 responden atau sebesar 50%, dan 20 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 50%.

Berdasarkan hasil Uji Chi Square diperoleh X^2 hitung 015. Pada df 1. Dan derajat kemaknaan 5% diperoleh Chi Square Tabel dengan nilai 3,841, Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang Status Gizi Pada Balita.

Hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuanibu – ibu yang mempunyai balita tentang Status Gizi Pada Balita di Puskesmas Cilegon Periode Mei 2019.

Sumber informasi	Tingkat Pengetahuan				Jumlah	
	Kurang		Baik			
	N	%	N	%	N	%
Media cetak	5	62,5	3	37,5	8	100
Media elektronik	9	60	6	40	15	100
Kerabat / teman	10	58,8	7	41,2	17	100
Tenaga kesehatan	5	25	15	75	20	100
Jumlah	29	48,3	31	51,7	60	100

Dari hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan sumber informasi media cetak diperoleh 8 responden dengan sumber informasi media cetak didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden atau sebesar 37,5% dan 5 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 62,5%. Diperoleh 15 responden dengan sumber informasi media elektronik didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 responden atau sebesar 40%, dan 9 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 60%.

Diperoleh 17 responden dengan sumber informasi kerabat / teman didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 7 responden atau sebesar 4,21%, dan 10 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 58,8%. Diperoleh 20 responden dengan sumber informasi kerabat tenaga kesehatan didapatkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 responden atau sebesar 75%, dan 5 responden dengan tingkat pengetahuan kurang atau sebesar 25%. Berdasarkan hasil Uji Chi Square diperoleh X^2 hitung 6,54. Pada df 2. Dan derajat kemaknaan 5% diperoleh Chi Square Tabel dengan nilai 7,815, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang Status Gizi Pada Balita.

Pembahasan

Pengetahuan Ibu Tentang Status Gizi Pada Balita

Hasil penelitian distribusi frekuensi ibu-ibu yang mempunyai balita yang berpengetahuan baik mengenai Status Gizi Pada Balita di RT.12/RW.05 Karet Pasar Baru Barat II, Kecamatan Tanah Abang di dapatkan sebanyak 31 orang atau 51,7%, dan jumlah ibu-ibu yang mempunyai balita yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 29 orang atau 48,3% dari jumlah sampel ibu-ibu yang mempunyai balita sebanyak 60 orang. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang Status Gizi Pada Balita ternyata telah dimiliki sebagian besar ibu-ibu yang mempunyai balita.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh penulis dari 60 responden di Puskesmas Cilegon Periode Mei 2019 terdapat yang pengetahuan baik berjumlah sebanyak 31 responden atau sebesar 51,7%. Dan yang pengetahuannya kurang sebanyak 29 responden atau sebesar 48,3%.

Hubungan antara usia dengan pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita

Berdasarkan tabel didapatkan hasil chisquare diperoleh x^2 hitung 9,214 dan derajat kemaknaan=5% di peroleh chisquare tabel dengan 5,991 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara usia dengan tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita. Menurut penulis umur sangat berpengaruh pada pengetahuan, semakin tinggi usia seseorang maka pola pikirnya semakin berkembang.

Hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu tentang Status Gizi Pada Balita

Berdasarkan tabel didapatkan hasil chisquare diperoleh x^2 hitung 9,05 dan derajat kemaknaan=5% di peroleh chisquare tabel dengan 3,841 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pendidikan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita. Menurut penulis setelah melakukan penelitian menyatakan bahwa Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat pendidikan tidak selalu menggambarkan tingkat pengetahuan ibutentang status gizi pada balita.

Hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu tentang Status Gizi Pada Balita

Berdasarkan tabel didapatkan hasil chisquare diperoleh x^2 hitung 0,45 dan derajat kemaknaan=5% di peroleh chisquare tabel dengan 3,841 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita.

Menurut penulis status pekerjaan seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan orang tersebut. Hal ini disebabkan pertukaran informasi didukung oleh interaksi sosial dan budaya, dan pekerjaan berhubungan erat dengan interaksi sosial dan kebudayaan tersebut. Maka disimpulkan bahwa apabila seseorang yang tidak bekerja maka ia akan kurang melakukan interaksi sosial sehingga pertukaran informasi pun berkurang.

Hubungan antara informasi dengan pengetahuan ibu tentang Status Gizi Pada Balita

Berdasarkan tabel didapatkan hasil chisquare diperoleh x^2 hitung 2,2 dan derajat kemaknaan = 5% di peroleh chisquare tabel dengan 5,991 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita.

Menurut penulis informasi sangatlah penting, karena dengan adanya informasi maka ibu – ibu menjadi tahu tentang pengetahuan status gizi pada balita masalah

kesehatan yang ada saat ini dan menambah pengetahuan ibu – ibu yang mempunyai balita dan bagaimana cara mengatasi masalah kesehatannya pada status gizi pada balita.

Hubungan antara pendapatan dengan pengetahuan tentang Status Gizi Pada Balita

Berdasarkan tabel didapatkan hasil chisquare diperoleh χ^2 hitung 0,15 dan derajat kemaknaan = 5% di peroleh chisquare tabel dengan 3,841 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan dengan tingkat pengetahuan ibu tentang status gizi pada balita.

Menurut penulis orang yang memiliki pendapatan rendah pada umumnya memiliki pengetahuan yang kurang dari pada orang yang pendapatannya tinggi. Karena orang dengan pendapatan rendah tidak dapat menyediakan informasi yang ia butuhkan untuk meningkatkan pengetahuannya.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa dari 60 responden mayoritas memiliki pengetahuan yang kurang mengenai tentang Status Gizi pada balita yaitu sebanyak 29 responden (48,3%), dari 60 responden, yang tingkat pengetahuannya baik mengenai sebanyak 31 responden (51,7%). Distribusi frekuensi Pengetahuan berdasarkan tingkat usia yang tertinggi yaitu sebanyak 38 responden (63,3%) yang usianya 20–35 tahun. Berdasarkan Pendidikan tingkat tertinggi yaitu sebanyak 28 responden (46,7%) yang pendidikan sedang. Berdasarkan Pendapatan tingkat tertinggi yaitu sebanyak 40 responden (66,7%) yang pendapatannya tingkat tertinggi < UMR. Berdasarkan Sumber Informasi tingkat tinggi sebanyak 20 responden (33,3%) yang sumber informasi dari tenaga kesehatan. Berdasarkan pekerjaan tingkat tertinggi sebanyak 47 responden (78,3%) yang bekerja.

Daftar Pustaka

1. Dep. Kes. RI. 2004. *Standar Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
2. Mochtar, Rustam. 1998. *Sinopsis Obstetri Fisiologi*. Jilid 1. ECG : Jakarta.
3. Prawirohardjo, Sarwono. 2007. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
4. Saifuddin, Abdul Bari. 2002. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
5. Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
6. Hidayat, A. Azis Alimul, 2009. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba Medika
7. Notoatmodjo, Soekidjo, 2001, *Metodologi Penelitian Kesehatan, Metron Putra Offset*, Jakarta
8. Wiknjosastro, Hanifa. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta.
9. Rukiyah, dkk. *Asuhan Kebidanan IV (Patologi)*. Jakarta : Trans Info Media, 2009
10. Sastrawinata, Sulaima, dkk. 2004. *Obstetri Patologi*. Jakarta : EGC
11. Manuaba, Ida Bagus Gde, 2002, *Pengantar Kuliah Obstetri* . EGC : Jakarta
12. Ayu, 2009, "Karakteristik Ibu Hamil yang memiliki pengetahuan tentang

Inisiasi Menyusu Dini di Puskesmas Kecamatan Grogol Petamburanbulan April tahun 2016

13. Admin.2012. AKI dan AKB. Diakses 10 Mei 2015 : <http://elmo.artiku.com/>
14. (<http://detarie.blogspot.com/2012/05/inisiasimenyusudini.html>)
15. Wikipedia Indonesia. “*Inisiasi Menyusu Dini*”. Diakses 20 juni 2012: <http://id.Wikipedia.org/wiki/>.
16. Bobak, lowdermilk, Jensen. *Buku ajar keperawatan maternitas*. Alih bahasa : Maria A, Wijayarini, Peter I. Anugerah. Jakarta : EGC, 2004
17. Leveto, Kennerth J. 2005. *Obstetri William*. Editor Hartanto, Hariawati. EGC : Jakarta
18. Varney, Helen, et all. 2008. *Buku ajar asuhan kebidanan*. EGC : Jakarta.